



## Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas dan Teknik Kolase untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Florence A. Boray

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [michelleeduint@gmail.com](mailto:michelleeduint@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01  <b>Keywords:</b> <i>Education; Early Childhood; Fine Motor Skills; Folding Activities; Collage.</i>	Motor development is a change in motor behavior that reflects the maturity of an organism's interaction with its environment. Some children show deficiencies in fine motor skills, which can be caused by delayed growth or lack of stimulation. Based on data from the school principal and observations at Pniel Kotaraja Kindergarten, Vim Village, Abepura District, Jayapura City, problems were identified in suboptimal fine motor development, such as difficulty when cutting or holding a pencil. Activities that can support fine motor development in children include folding origami, making mosaics, finger painting, and others. This study aims to test hypotheses about the impact of paper folding activities and collage techniques on fine motor development in young children. The research method used is quantitative with an inferential approach, which aims to test assumptions about the effect of these activities on fine motor development based on observed phenomena. The results of data analysis show that there is no significant influence between the two independent variables on the dependent variable. This can be seen from the significance value of 0.090 which is greater than the probability of 0.05. Thus, the null hypothesis (H0) is accepted and the alternative hypothesis (H1) is rejected, which means there is no significant impact of paper folding activities or collage techniques on fine motor development. Therefore, it is necessary to consider other, more effective methods to improve fine motor development in Pniel Kotaraja Kindergarten, Vim Village, Abepura District, Jayapura City.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan; Anak Usia Dini; Motorik Halus; Kegiatan Melipat; Kolase.</i>	Perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang mencerminkan kedewasaan interaksi organisme dengan lingkungannya. Beberapa anak menunjukkan kekurangan dalam keterampilan motorik halus, yang bisa disebabkan oleh keterlambatan pertumbuhan atau kurangnya stimulasi. Berdasarkan data dari kepala sekolah dan pengamatan di TK Pniel Kotaraja, Desa Vim, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, teridentifikasi masalah dalam perkembangan motorik halus yang tidak optimal, seperti kesulitan saat memotong atau memegang pensil. Aktivitas yang bisa mendukung pengembangan motorik halus pada anak-anak termasuk melipat origami, membuat mozaik, melukis dengan jari, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang dampak kegiatan melipat kertas dan teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan inferensial, yang bertujuan untuk menguji dugaan tentang efek kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik halus berdasarkan fenomena yang teramati. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Ini terlihat dari nilai signifikansi 0,090 yang lebih besar dari probabilitas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti tidak terdapat dampak signifikan dari kegiatan melipat kertas atau teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan metode lain yang lebih efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK Pniel Kotaraja, Kelurahan Vim, Distrik Abepura, Kota Jayapura.
<b>I. PENDAHULUAN</b> Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan	jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut dijelaskan dalam Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses

pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Konsep Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) mengedepankan kebebasan bermain sebagai sarana belajar utama (Nafisa and Fitri, 2023). Filosofi ini bertujuan untuk mengatasi miskonsepsi bahwa pendidikan usia dini hanya terfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sebaliknya, Merdeka Belajar menekankan pada pendekatan yang lebih integratif dan holistik, yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Ini mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang berpusat pada anak, di mana proses pendidikan harus menyenangkan dan membebaskan, layaknya berada di taman yang penuh dengan kegembiraan dan eksplorasi. Dengan demikian, Merdeka Belajar di PAUD tidak hanya membebaskan anak untuk belajar melalui bermain, tetapi juga mendukung kemandirian dan kreativitas mereka dalam mencari dan juga memecahkan masalah, yang merupakan fondasi penting bagi pendidikan di tahap selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan bimbingan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun, yang membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan guna mempersiapkan dirinya memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembangunan, masyarakat memberikan perhatian terhadap pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia 0 hingga 6 tahun, serta pemberian berbagai jenis layanan melalui jalur pendidikan formal dan non formal tergantung kondisi yang ada. Oleh karena itu, (Mulyasa, 2014) mengartikan PAUD merupakan upaya penanaman aqidah dan keimanan, kedisiplinan, pembinaan dan kebiasaan berperilaku positif serta pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, anak usia dini yang dimaksud di sini merujuk pada individu berusia 0 hingga 6 tahun yang mengalami perkembangan pesat dan sangat penting bagi kehidupannya di masa depan. Anak usia dini dalam penelitian ini merujuk pada anak usia 5 hingga 6 tahun.

Anak dalam kelompok bermain usia 4-5 tahun seharusnya berada pada tahap keterampilan motorik halus, yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke

tangan yang lain, dan mampu mengeluarkan benda dari wadah. Kemampuan ini sangat penting agar anak dapat berkembang secara optimal dan mampu menyelesaikan tugas dengan sukses tanpa mengganggu pergerakan otot (Sumantri, 2005). Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan dapat dianggap sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta bahan dan metode pengajaran atau pengalaman yang akan diberikan kepada mahasiswa magang. Permainan untuk balita ada banyak jenisnya, termasuk kegiatan yang menyenangkan.

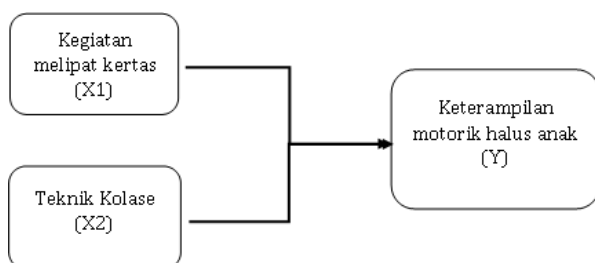
Motorik halus anak lebih baik sehingga memungkinkan mereka untuk berkreasi seperti memotong kertas menjadi garis lurus, menggambar dan mewarnai gambar sederhana, menyambung dua lembar kertas dengan klip, menjahit, merajut kertas dan mengukir pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memperoleh keterampilan ini pada tahap yang sama. Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala sekolah dan observasi di TK Pniel Kotaraja, Desa Vim, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, diketahui adanya permasalahan antara lain perkembangan motorik halus yang kurang optimal, seperti pada saat memotong atau memegang pensil. Berkembangnya kemampuan motorik halus anak di dalam kelas disebabkan oleh banyak faktor, selain ketidaksabaran anak dalam koordinasi tangan saat melakukan kegiatan, guru terkadang memberikan instruksi terlalu cepat dan anak tidak dapat memahaminya. Kurangnya media atau alat pengembangan. Ketangkasan. Kurangnya keragaman media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus di dalam kelas juga menyebabkan lambatnya perkembangan motorik halus anak, dan motivasi guru terhadap anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus juga jauh dari optimal.

Kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan pengembangan motorik halus pada anak antara lain melipat origami, mozaik, finger painting dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang menarik adalah origami. Kegiatan origami memerlukan gerakan otot jari tangan dan pergelangan tangan, koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketelitian telapak tangan dan jari, serta membantu koordinasi mata dan

tangan. Kegiatan origami membantu Mengendurkan gerakan otot tangan sehingga siswa tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis, menggambar, memotong, dan kegiatan lain yang memerlukan kemampuan otot tangan. Oleh sebab itu, peneliti perlu untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas dan teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan inferensia. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang digunakan untuk menguji dugaan atau hipotesis mengenai pengaruh kegiatan melipat kertas dan teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di TK Pniel Kotaraja, Kelurahan Vim Distrik Abepura, Kota Jayapura yang dilakukan selama kurang lebih dari tiga bulan mulai Agustus sampai dengan November 2023. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 30 siswa anak usia dini di TK Pniel Kotaraja, Kelurahan Vim Distrik Abepura, Kota Jayapura. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga angket penilaian mengenai proses kegiatan melipat kertas, kegiatan kolase, dan penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan dianalisis. Kemampuan melipat kertas dan Teknik kolase merupakan variabel yang diinterpretasikan sebagai variabel bebas. Sedangkan Variabel Keterampilan motorik halus anak diinterpretasikan sebagai variabel pengikat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka alur pikir dalam penelitian mengenai perkembangan motorik halus dapat Digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model analisis Regresi

**Hipotesis:** Terdapat pengaruh kemampuan melipat kertas dan teknik kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh kegiatan melipat kertas dan Teknik kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh kegiatan melipat kertas dan teknik kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan jumlah variabelnya, analisis ini digategorikan sebagai Analisis Regresi Linier Berganda dikarenakan ada dua variabel bebas (X) yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier dimana tujuan dari olah data tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan melipat kertas dan teknik kolase terhadap perkembangan motorik halus anak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis regresi linier untuk mengetahui apakah Kemampuan melipat kertas, kemampuan kolase berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak:

**Tabel 1.** Hasil perhitungan regresi linier antara variabel kegiatan melipat, kemampuan kolase, terhadap perkembangan motorik halus

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.831	21.489		1.760	.090
Kegiatan Melipat Kertas	-.153	.779	-.041	-.197	.845
Kegiatan Kolase	1.255	1.118	.231	1.123	.271

a. Dependent Variable: Kemampuan Motorik Halus

a. Dependent Variable: Kemampuan Motorik Halus

Persamaan Regresi Linier:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

Keterangan:

a = angka konstan dari unstandardized coefficients.

Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat ditentukan a = 37,831. Angka ini adalah angka konstan yang diartikan jika individu tidak mengalami (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>), maka diperoleh nilai konsisten terhadap *perkembangan motorik halus* (Y) sebesar 37,831.

B1 dan b2 = angka koefisien regresi

Berdasarkan tabel diperoleh **b1** dengan nilai -0,153. Angka tersebut juga diartikan untuk setiap penambahan 1% tingkat *Kemampuan melipat kertas*, maka dampak *perkembangan motorik halus* akan mengalami perbedaan sebesar -0,153. Berdasarkan tabel diperoleh **b2** dengan nilai 1,255. Angka tersebut diartikan untuk setiap penambahan 1% tingkat *Kemampuan kolase*, maka dampak *perkembangan motorik halus* akan mengalami perbedaan sebesar 1,255. Karena nilai koefisien regresi (b1) bernilai negatif dan (b2) bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa *Kegiatan melipat kertas* (X1) berpengaruh negatif terhadap *perkembangan motorik halus* (Y), serta *Kegiatan kolase* (X2) berpengaruh positif terhadap *perkembangan motorik halus* (Y). Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 37,831 - 0,153X_1 + 1,255X_2 \quad (2)$$

Uji Hipotesis:

$H_0$  : tidak ada pengaruh kemampuan melipat kertas dan teknik kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

$H_1$  : Terdapat pengaruh kemampuan melipat kertas dan teknik kolase terhadap keterampilan motorik halus anak.

1. Uji Hipotesis dengan membandingkan nilai Sig. dengan 0,05

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh *Kegiatan melipat kertas* (X1), *Teknik Kolase* (X2) terhadap *Perkembangan Motorik halus* (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh *Kegiatan melipat kertas* (X1), *Teknik Kolase* (X2) terhadap *Perkembangan Motorik halus* (Y).

Pengambilan keputusan:

Berdasarkan tabel output, diketahui nilai signifikansi (Sig.) 0,090 > probabilitas 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *kegiatan melipat kertas* (X1), *teknik kolase*

(X2) terhadap *perkembangan motorik halus* (Y).

2. Melihat besarnya pengaruh Variabel Kegiatan X1, X2 terhadap Variabel Y

**Tabel 2.** Tabel R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 <sup>a</sup>	.047	-.023	12.935

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Kolase, Kegiatan Melipat Kertas

Darii output tersebut diketahui R square sebesar 0,047. Nilai tersebut bermakna bahwa pengaruh *Kegiatan melipat kertas* (X1), *Teknik kolase* (X2) terhadap *Perkembangan motorik halus* (Y) adalah sebesar 4,7 %, yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,090 > probabilitas 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *kegiatan melipat kertas* (X1), *teknik kolase* (X2) terhadap *perkembangan motorik halus* (Y). Selain itu, diketahui R square sebesar 0,047. Nilai tersebut bermakna bahwa pengaruh *Kegiatan melipat kertas* (X1), *Teknik kolase* (X2) terhadap *Perkembangan motorik halus* (Y) adalah sebesar 4,7 %, yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Artinya, kegiatan yang telah dilakukan tidak berpengaruh signifikan bagi perkembangan! motorik halus anak usia dini di TK Pniel Kotaraja, Kelurahan Vim Distrik Abepura, Kota Jayapura.

Padahal, padahal pada penelitian sebelumnya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dikatakan telah berdampak bagi perkembangan motorik halus. (Pura and Asnawati, 2019) mengatakan Anak usia 5 hingga 6 tahun mengalami masalah perkembangan motorik halus saat membuat kolase. Selain itu, (Wandi and Mayar, 2019) menyatakan perkembangan motorik halus dan kreativitas Anak memerlukan koordinasi tangan-mata, dan melalui kegiatan kolase, kegiatan menyusun, merobek, dan menempel dapat diselesaikan secara kreatif, praktis, unik, dan menarik. keterampilan motorik halus anak usia 4 hingga 5 tahun dapat ditingkatkan dengan melipat kertas bekas

(Damayanti and Aini, 2020). Kemudian, Hasil penelitian (Harahap and Seprina, 2019) menyatakan bahwa melipat kertas Origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Maka, jika hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, perlu diidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini. (Sandra Adetya and Gina, 2022) berpendapat bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus menurut (Aulina, 2017) diantaranya faktor hereditas atau warisan sejak lahir, faktor lingkungan yang menguntungkan maupun merugikan perkembangan fungsi organis dan fungsi psikis, yang terakhir adalah kecerdasan emosional anak yang mempengaruhi kemauan anak dalam pengembangan diri. Sedangkan (Susanto, 2011) berpendapat bahwa Faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain: 1. Faktor genetik Individu mempunyai berbagai faktor genetik yang dapat menunjang perkembangan motorik, seperti otot yang kuat, saraf yang baik, dan kecerdasan, sehingga perkembangan mesin individu baik dan baik. cepat; 2. Faktor kesehatan prenatal: janin dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, kurang gizi atau kekurangan vitamin, sehingga kondusif bagi perkembangan motorik anak; 3. Faktor penyebab kesulitan melahirkan antara lain penggunaan alat penyedot debu atau forceps pada saat melahirkan, yang dapat merusak otak bayi dan memperlambat perkembangan motoriknya; 4. Kesehatan dan gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada masa awal nifas akan mempercepat perkembangan motorik bayi Anda; 5. Stimulasi, orientasi dan kesempatan anak menggerakkan seluruh anggota tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik halusnya; 6. Perlindungan yang berlebihan berarti anak tidak mempunyai waktu untuk bergerak, misalnya menggendong anak terus-menerus dan tidak membiarkannya menaiki tangga akan menghambat perkembangan motoriknya; 7. Kelahiran prematur sebelum cukup bulan disebut prematuritas dan seringkali memperlambat perkembangan motorik anak; 8. Penyakit Orang yang menderita penyakit

fisik atau mental seringkali menghadapi hambatan dalam perkembangan sosial dan psikologisnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis output SPSS yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Kegiatan melipat kertas (X1)*, *Teknik kolase (X2)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *perkembangan motorik halus (Y)* anak usia dini dengan total pengaruh 4,7%, artinya pengaruhnya sangat kecil. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis yang ingin diuji, dan analisis data penelitian, dapat dinyatakan bahwa tidak pengaruh yang signifikan antara dua variabel bebas, terhadap variabel terikatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi (Sig.) 0,090 > probabilitas 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *kegiatan melipat kertas (X1)*, *teknik kolase (X2)* terhadap *perkembangan motorik halus (Y)*.

##### B. Saran

Diperlukan upaya untuk memilih metode yang lebih sesuai untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada TK Pniel Kotaraja, Kelurahan Vim Distrik Abepura, Kota Jayapura.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aulina, C.N. (2017) *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Damayanti, A. and Aini, H. (2020) 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 67-68.
- Harahap, F. and Seprina (2019) 'Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami', *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), pp. 57-62.  
doi:10.32505/atfaluna.v2i2.1284.
- Mulyasa, E. (2014) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.

- Nafisa, M.D. and Fitri, R. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), pp. 179-188. doi:10.30605/jsgp.6.2.2023.2840.
- Pura, D.N. and Asnawati, A. (2019) 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), pp. 131-140. doi:10.33369/jip.4.2.131-140.
- Sandra Adetya and Gina, F. (2022) 'Bermain origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini', *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), pp. 46-50. doi:10.22219/altruis.v3i2.21501.
- Sumantri (2005) *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen DIKTI.
- Susanto, A. (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st edn. Jakarta.
- Wandi, Z.N. and Mayar, F. (2019) 'Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), p. 363. doi:10.31004/obsesi.v4i1.347.